

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEEFEKTIFAN
KOMUNIKASI SISWA YANG EKONOMI LEMAH
KELAS XI SMAN 2 SIAK HULU**

Ria Anggelina¹⁾Sardi Yusuf²⁾Tri Umari²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : riarichie19@yahoo.co.id

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The study is titled "The Effect of Group Counseling Implementation On The Effectiveness Of Communication Performed By The Economically weak Students At The Second Grade Of SMAN 02 Siak Hulu Academic Year 2012/2013. Purpose of this study were 1) to describe the effectiveness of communication performed by the economically weak students before the implementation of group counseling, 2) to describe the effectiveness of communication performed by those students after the implementation of the group counseling, 3) to determine differences differences between the effectiveness of communication performed by those students before and after the implementation of the group counseling, 4) to determine the effect of the group counseling to the effectiveness of communication performed by the students who are economically weak. The method used was experimental Quasi with One group pattern: One group pre-test and post-test design. The tool used in collecting the data was a questionnaire. The samples were taken using purposive sampling technique which amounted to 9 people. The data is analyzed using a percentage formula; the "t" test was used to distinguish the effectiveness of communication before and after the implementation of group counseling for the economically weak students. From the calculations of the "t" test, it was obtained that the t_{hitung} is greater than t_{tabel} with $(4.288 > 2.120)$ at the level of 5%. Which means that in this study, there are differences between the effectiveness of communication before and after the application of group counseling for the economically weak students. From the calculation of the product moment correlation, it is found that $r = 0.62$ is the determinant coefficient of $r^2 = 0,39$. Thus, it can be seen that the effect of group counseling on the effectiveness of communication performed by the economically weak students is 39%. Based on the results of this research, it can be concluded that the effectiveness of communication performed by the economically weak students is increased after being given the group counseling.

Keywords: Group Counseling, Effectiveness of Communication, Weak Economy.

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita digunakan untuk berkomunikasi (Jalaluddin : 2005). Komunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang akan terisolasi jika sulit berkomunikasi dengan orang lain. Akibat keterisolasian ini dikhawatirkan dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena hampir sebagian waktu siswa, banyak digunakan untuk berinteraksi di sekolah.

Para sosiolog mengartikan komunikasi sebagai proses memaknai, yang dilakukan oleh seseorang terhadap sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami (Burhan Bungin : 2008).

Komunikasi antar pribadi diartikan Effendy (2008 : 5) sebagai komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya dialogis. Komunikasi yang efektif dapat menghasilkan timbal balik yang efektif. Keefektifan komunikasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu keterbukaan, positif, empati, dukungan (Enjang : 2009). Selain itu ada hambatan yang mempengaruhi komunikasi, salah satunya yaitu tingkat kekayaan seseorang atau status ekonomi (Effendy : 2008). Siswa yang ekonomi lemah sulit berkomunikasi karena adanya rasa minder atau tidak percaya diri. Pengertian ekonomi lemah dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penghasilan rendah.

Dengan menggunakan angket keefektifan komunikasi terhadap siswa yang ekonomi lemah di SMAN 2 Siak Hulu, ditemukan fenomena sebagai berikut :

1. Adanya siswa kurang sopan dan ramah ketika berkomunikasi dengan komunikan
2. Adanya siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain
3. kurangnya dukungan siswa seperti mengutarakan pujian atau penghargaan ketika berkomunikasi dengan komunikan
4. Adanya siswa cenderung tidak menampilkan sikap antusias ketika berkomunikasi dengan komunikan
5. Selain itu adanya siswa yang cenderung tidak mau mengeluarkan pendapat ketika diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi baik di dalam kegiatan konseling kelompok, layanan bimbingan konseling lainnya, maupun kegiatan belajar-mengajar.

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dengan menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu mandiri (Prayitno : 2009). Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan dimana individu tersebut berada. Komunikasi dapat membentuk kepribadian diri, sikap dan perilaku. Siswa dituntut harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan semua warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, staf tata usaha maupun dengan siswa lainnya. Agar mampu memulai,

mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, siswa perlu memiliki ketrampilan dalam berkomunikasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan efektifitas komunikasi adalah dengan mengikuti layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas dan mencari suatu penyelesaian permasalahan pribadi anggota kelompok dalam suasana kelompok. Kegiatan ini membahas permasalahan khusus yang dialami oleh anggota kelompok. Komunikasi yang dilakukan dalam konseling kelompok bukan secara asal-asalan tetapi berkomunikasi secara terbuka dan menggunakan sentuhan psikologis antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan peranan yang harus dimainkan oleh anggota kelompok yang salah satunya agar mampu berkomunikasi secara terbuka (Prayitno dan Erman Amti : 2009).

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu keempat aspek efektifitas komunikasi antar pribadi yang meliputi keterbukaan, rasa positif, empati, dukungan, tertampung dalam kegiatan layanan konseling kelompok, sehingga diharapkan secara optimal siswa yang ekonomi lemah dapat mengalami perubahan dalam berkomunikasi dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Dari pengertian konseling kelompok tersebut, penulis merasa konseling kelompok sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI SISWA YANG EKONOMI LEMAH KELAS XI SMAN 02 SIAK HULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013.”

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 02 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan konseling kelompok ? 2) Bagaimana gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sesudah dilaksanakan konseling kelompok ? 3) Apakah terdapat perbedaan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok ? 4) Adakah pengaruh konseling kelompok terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 ?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan konseling kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sesudah dilaksanakan konseling kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok. 4) Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *Quasi eksperimen pola One group: One group pre-test dan pos-test desingn*. Dengan “Pola sebelum dan sesudah” dengan struktur :

O1 X O2

Keterangan :

O1 :Angket sebelum treatment di berikan.

O2 :Angket sesudah treatment di berikan.

X :Treatment yang diberikan untuk melihat pengaruhnya dalam eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU, sampel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket keefektifan komunikasi dengan kisi-kisi sebagai berikut :

TABEL I
KISI-KISI ITEM KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI SISWA

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keefektifan Komunikasi	1. Kesiediaan membuka diri	1,5,8,14,17,20,21,23,29.	4	10
	2. Menghayati perasaan orang lain	3,7,13,25.	12,28.	6
	3. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung	2,18,19,22,26,27.	10.	7
	4. Positif	6,9,15,16,24,30.	11.	7
Jumlah				30

Sumber : Konseling Komunikasi, Enjang AS (2009:103)

Angket terdiri dari 30 item tentang kesehatan mental siswa dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak.

Jika pernyataan positif dijawab ya nilainya = 1 dan jawaban tidak nilainya 0

Jika pernyataan negatif dijawab ya nilainya = 0 dan jika jawabannya tidak nilainya 1.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisa data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisa nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan

diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono (2001: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

2. Untuk menentukan rentang skor kategori tinggi, sedang, rendah dicari dengan menggunakan kurva dari Phopan dan Sirotnih (dalam R. Arlizon, 1995 : 102)

Dengan rumusan :

$$\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$\bar{X} \text{ ideal} = \text{Skor maksimal} / 2$$

$$S \text{ ideal} = \bar{X} \text{ ideal} / 3$$

Nilai Z = 1 (konstan)

3. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka digunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:122) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

4. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010:356) dengan rumusan :

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Untuk melihat pengaruh dengan mencari koefisien determinan (r^2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu sebelum dan sesudah konseling kelompok, terlebih dahulu dicari tolok ukur dengan menggunakan kurva normal oleh “Phopan dan Sirotnik” dengan membuat rentang skor dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= \bar{X} \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal}) \\ &= 15 - (1 \times 5) \text{ s/d } 15 + (1 \times 5) \\ &= 10 \text{ s/d } 20 \end{aligned}$$

Dengan demikian rentang skor keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah setiap kategori adalah :

- a. Kategori Tinggi = 21 – 30
- b. Kategori Sedang = 10 – 20
- c. Kategori Rendah = 0 – 9

Tabel II
Tolok Ukur Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah

No	Kategori	Rentang Skor	Persentase Dari Skor Maksimal
1	Tinggi	21– 30	70% - 100%
2	Sedang	10 – 20	33,3% - 66,7%
3	Rendah	0 – 9	0 - 30 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Merujuk pada tolok ukur di atas maka dapat diketahui dari hasil analisa berikut ini :

1) Gambaran Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013 Sebelum Diberikan Konseling Kelompok.

Diperoleh gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sebelum diberikan konseling kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III
Gambaran Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Sebelum Diberikan Konseling Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21 – 30	6	40%
2	Sedang	10 – 20	7	47%
3	Rendah	0 – 9	2	13%
Jumlah			15	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 40% siswa pada kategori tinggi, sebanyak 47% pada kategori sedang, dan sebanyak 13% pada kategori rendah, dan pada penelitian ini, siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang yang berjumlah 9 orang siswa (60%). Artinya sebelum diberikan konseling kelompok banyaknya siswa yang ekonomi lemah kurang efektif dalam berkomunikasi.

2) Gambaran Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013 Sesudah Diberikan Konseling Kelompok.

Diperoleh gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sesudah diberikan konseling kelompok sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV
Gambaran Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Sesudah Diberikan Konseling Kelompok

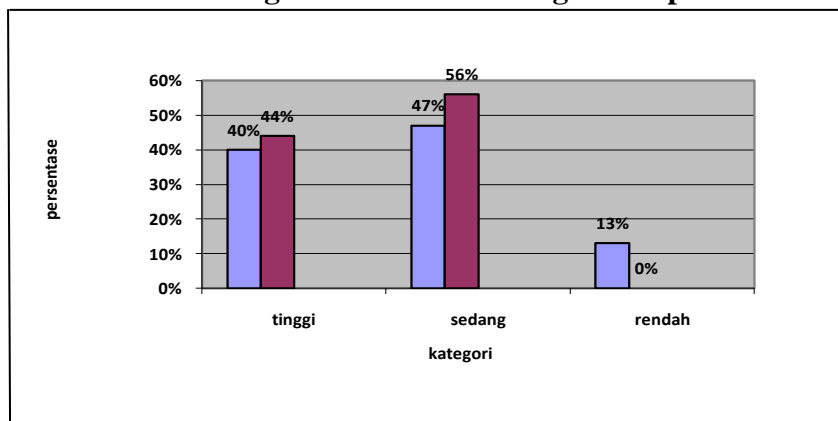
No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	21 – 30	4	44 %
2	Sedang	10 – 20	5	56 %
3	Rendah	0 – 9	0	0 %
Jumlah			9	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti 2012/2013

Berdasarkan data tabel di atas, maka ditemukan sebanyak 44% siswa pada kategori tinggi, 56 % pada kategori sedang, dan tidak ditemukan lagi keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah pada kategori rendah. Berarti terdapat peningkatan setelah diadakannya konseling kelompok artinya setelah diberikan konseling kelompok siswa yang ekonomi lemah sudah efektif dalam berkomunikasi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya persentase sebelum dengan sesudah diberikan konseling kelompok terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar I. Grafik hasil rekapitulasi keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sebelum dengan sesudah konseling kelompok.



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu sebelum diberikan layanan konseling kelompok tergolong berkategori rendah, sedangkan sesudah diberikan layanan konseling kelompok terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 Siak Hulu tergolong berkategori tinggi.

3) Perbedaan Keefektifan Komunikasi Siswa Yang Ekonomi Lemah Kelas XI SMAN 02 SIAK HULU Tahun Pelajaran 2012/2013 Sebelum dengan Sesudah Dilaksanakan Konseling Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” (T-test) adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 9 orang siswa dalam menjawab angket keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok di SMAN 2 Siak Hulu. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling kelompok maka terlebih dahulu dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel V
Tabel Bantu Dalam Menganalisis Skor Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Sebelum Dengan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok

N O	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)	(X ₁ - \bar{X}_1) x ₁	(X ₂ - \bar{X}_2) x ₂	x ₁ ²	x ₂ ²	x ₁ x ₂
1	9	19	-5.44	-0.56	29.64	0.31	3.02
2	12	18	-2.40	-1.56	5.76	2.42	3.73
3	19	21	4.56	1.44	20.75	2.09	6.58
4	20	20	5.56	0.44	30.86	0.20	2.47
5	9	15	-5.44	-4.56	29.64	20.75	24.80
6	11	21	-3.44	1.44	11.86	2.09	-4.98
7	20	21	5.56	1.44	30.86	2.09	8.02
8	14	19	-0.44	-0.56	0.20	0.31	0.25
9	16	22	1.56	2.44	2.42	5.98	3.80
Σ	130	176	0	0	162.01	36.22	47.71
	$\bar{X}_1=14.44$	$\bar{X}_2=19.56$			S₁=4,5	S₂=2.13	
					S₁²=20,25	S₂²=4,53	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012 / 2013

Berdasarkan tabel di atas diperoleh :

Sebelum

1. $\bar{X}_1 = 14,44$
2. $\Sigma x_1 = 0$
3. $S_1 = 4,5$
4. $S_1^2 = 20,25$

Sesudah

1. $\bar{X}_2 = 19,56$
2. $\Sigma x_2 = 0$
3. $S_2 = 2,13$
4. $S_2^2 = 4,53$

$$r = \frac{\Sigma x_1 x_2}{\sqrt{\Sigma x_1^2 x_2^2}}$$

$$= \frac{47,71}{\sqrt{5868,0022}} = \frac{47,71}{76,60} = 0,6228$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{14,44 - 19,56}{\sqrt{\frac{20,25}{9} + \frac{4,53}{9} - 2(0,6228)\left(\frac{4,5}{\sqrt{9}}\right)\left(\frac{2,13}{\sqrt{9}}\right)}}$$

$$t = \frac{-5,12}{\sqrt{2,25 + 0,503 - 1,2456(1,5)(0,71)}}$$

$$t = \frac{-5,12}{\sqrt{1,426}}$$

$$t = \frac{-5,12}{1,194}$$

$$t_h = -4,288$$

Pengambilan keputusan berdasarkan pada hasil t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan uji “t”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -4,288 (tanda negatif disini bukanlah tanda aljabar artinya tidak menunjukkan arah dari besaran koefisien yang menyertainya, oleh karena itu tanda negatif diabaikan saja karena tidak mempengaruhi makna perhitungan), dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 - 2 = 16$. Pada taraf signifikan 5% = 2,120

Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% ($4,288 > 2,120$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Terdapat Perbedaan Sebelum Dengan Sesudah Konseling Kelompok Terhadap Keefektifan Komunikasi Siswa yang Ekonomi Lemah Kelas XI SMAN 2 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Keefektifan Komunikasi Siswa Yang Ekonomi Lemah Kelas XI SMAN 02 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013

Kemudian dilanjutkan mencari koefisien determinan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah dengan menggunakan rumus uji “r” yang hasilnya sbb :

$$r = 0,6228$$

$$r^2 = 0,39$$

$$= 0,39 \times 100 \%$$

$$= 39 \%$$

Dari hasil keputusan diatas diinterpretasikan bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok mempunyai pengaruh terhadap keefektifan komunikasi siswa ekonomi lemah sesudah diberikan layanan konseling kelompok lebih baik dari pada keefektifan komunikasi siswa ekonomi lemah sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata skor keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sesudah diberikan layanan konseling kelompok yaitu sebesar 19,56 ternyata lebih besar dari rata-rata skor keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah sebelum diberikan layanan konseling kelompok yaitu sebesar 14,44 dan berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan diperoleh nilai $r^2 = 0,39$ yang berarti terdapat 39% sumbangan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan skor keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU. Untuk lebih jelasnya seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap keefektifan

komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN2 SIAK HULU dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI
INTERPRESTASI NILAI r

BESARNYA NILAI r	INTERPRESTASI
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok yang kuat terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dapat diketahui gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 02 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan konseling kelompok sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah artinya sebelum diberikan konseling kelompok banyaknya siswa yang ekonomi lemah kurang efektif dalam berkomunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terlihat di lapangan yaitu :

1. Adanya siswa kurang sopan dan ramah ketika berkomunikasi dengan komunikan
 2. Siswa menutup diri dan tidak jujur ketika berkomunikasi dengan orang lain
 3. Kurangnya dukungan siswa seperti mengutarakan pujian atau penghargaan ketika berkomunikasi dengan komunikan
 4. Siswa cenderung tidak menampilkan sikap antusias ketika berkomunikasi dengan komunikan
 5. Adanya siswa yang cenderung tidak mau mengeluarkan pendapat ketika diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi baik di dalam kegiatan konseling kelompok, layanan bimbingan konseling lainnya, maupun kegiatan belajar-mengajar.
2. Dapat diketahui gambaran keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 02 Siak Hulu tahun pelajaran 2012/2013 setelah dilaksanakan konseling kelompok siswa yang ekonomi lemah sudah efektif dalam berkomunikasi artinya terjadi peningkatan.

Hal ini didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengenai konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok diartikan Slamet Santosa sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lainnya. Artinya dalam layanan konseling kelompok membahas permasalahan khusus yang dialami oleh anggota kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Komunikasi yang dilakukan dalam konseling kelompok bukan secara asal-asalan tetapi berkomunikasi secara terbuka

dan menggunakan sentuhan psikologis antar anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan peranan yang harus dimainkan oleh anggota kelompok yang salah satunya agar mampu berkomunikasi secara terbuka.

3. Terdapat perbedaan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN2 SIAK HULU sebelum dengan sesudah dilaksanakan konseling kelompok, dan ternyata setelah dilaksanakan konseling kelompok terjadi peningkatan terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Tohirin bahwa layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Artinya layanan konseling kelompok merupakan media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan efektifitas komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

4. Terdapat pengaruh konseling kelompok yang kuat terhadap peningkatan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU dan dalam hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hal ini merujuk pada teori yang dinyatakan oleh Prayitno, bahwa di dalam layanan konseling kelompok menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang tenggang rasa. Maksudnya dengan memberikan layanan konseling kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, ketrampilan dan keberanian sosial siswa, serta sebagai media pengembangan diri untuk berlatih berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri.

Hal ini juga diperkuat dalam penelitian terdahulu yang diteliti oleh **Tri Umari** yang berjudul **“PENINGKATAN PENERIMAAN DIRI MAHASISWA MELALUI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK”** yang menyatakan bahwa konseling kelompok juga memberikan pengaruh yang dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa kelas XI SMAN 2 SIAK HULU yang ekonomi lemah tingkat keefektifan komunikasi siswa tergolong kategori rendah.
2. Sesudah diberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa kelas XI SMAN 2 SIAK HULU yang ekonomi lemah tergolong berkategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU sebelum dengan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dan ternyata sesudah dilaksanakan konseling kelompok terjadi peningkatan terhadap keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah.
4. Terdapat pengaruh konseling kelompok yang kuat terhadap peningkatan keefektifan komunikasi siswa yang ekonomi lemah kelas XI SMAN 2 SIAK HULU dan dalam

hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah SMAN 2 SIAK HULU agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengembangkan keefektifan komunikasi terutama siswa yang ekonomi lemah
2. Kepada guru BK di SMAN 2 SIAK HULU hendaknya dapat terus memberikan layanan konseling kelompok agar membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dan dapat meningkatkan keefektifan komunikasi siswa melalui dinamika kelompok.
3. Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dan selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berkomunikasi yang baik dan efektif.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam tentang keefektifan komunikasi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yang terbatas, untuk itu kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar demi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Burhan Bungin. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2000) . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : RinekaCipta.
- Enjang. (2009). *Komunikasi Konseling*. Bandung : Nuansa.
- Friedman. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- H.A.W. Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hartinah Sitti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Jalaludddin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia.
- Onong Uchjana Effendy. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang : Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Raja Arlizon. (2007). *Metode Penelitian*. Pekanbaru : UNRI.
- Rochman Natawidjaja. (2009). *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung : Rizqi Press.
- Sugiono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Zulfan Saam. (2012). *Panduan Penulisan Skripsi*. Pekanbaru : UNRI.